

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS I DI SDN RAWA BADAK SELATAN 03 PAGI DIMASA PANDEMI

Sry Uliyah Shafrillia, Happy Indira Dewi, Zulfitria
Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Jakarta

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the differences in learning outcomes between students who learn to use audio learning media and students who learn to use print media, to analyze the effect of interactions between the use of learning media and critical thinking skills on learning outcomes, to analyze the differences in groups of students who have high thinking skills. by using audio media and students who learn to use print media and analyze the differences in groups of students who have low thinking skills on the learning outcomes of students who use audio media and students who learn to use print media. This research was conducted at SDN Rawa Badak Selatan 03 Pagi. This study uses a 2x2 factorial quantitative method. The results of this study are in general that thematic learning outcomes taught using printed learning media are higher than thematic learning outcomes taught using audio learning media, Thematic learning outcomes in students who have low thinking who learn to use printed learning media are higher than learning outcomes students who have low critical thinking who learn to use audio learning media, thematic learning outcomes of students who have high critical thinking who learn to use audio learning media are lower than the learning outcomes of students who have high critical thinking who learn to use printed learning media. Based on the analysis of research that has been done, it can be concluded that there is an interaction effect between learning media and students' thinking styles on thematic learning outcomes

Keywords: *Learning Media, Critical Thinking Ability, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan media pembelajaran audio dan siswa yang belajar menggunakan media cetak, untuk menganalisis pengaruh interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan keterampilan berpikir kritis terhadap hasil belajar. , untuk menganalisis perbedaan kelompok siswa yang memiliki kemampuan berpikir tinggi. dengan menggunakan media audio dan siswa yang belajar menggunakan media cetak serta menganalisis perbedaan kelompok siswa yang memiliki kemampuan berpikir rendah terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan media audio dan siswa yang belajar menggunakan media cetak. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Rawa Badak Selatan 03 Pagi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif faktorial 2x2. Hasil penelitian ini secara umum hasil belajar tematik yang diajarkan menggunakan media pembelajaran cetak lebih tinggi daripada hasil belajar tematik yang diajarkan menggunakan media pembelajaran audio, hasil belajar tematik pada siswa berkemampuan berpikir rendah yang belajar menggunakan media pembelajaran cetak lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang berpikir kritisnya rendah yang belajar menggunakan media pembelajaran audio, hasil belajar tematik siswa yang berpikir kritisnya tinggi yang belajar menggunakan media pembelajaran audio lebih rendah daripada hasil belajar siswa yang berpikir kritisnya tinggi yang belajar menggunakan pembelajaran cetak. media. Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara media pembelajaran dan gaya berpikir siswa terhadap hasil belajar tematik.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Kemampuan Berpikir Kritis, Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik yang memiliki peranan penting di dalam kelas bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pembelajaran dan transfer ilmu kepada siswa. Guru dapat mengupayakan terwujudnya hal tersebut dengan cara melaksanakan proses pembelajaran yang tepat.

Siswa Sekolah Dasar (SD) adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa perkembangan anak yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupannya. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Karakteristik perkembangan anak SD banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisik. Usia anak SD yang berkisar antara 6–12 tahun menurut Seifert dan Haffung (2007) memiliki tiga jenis perkembangan yaitu perkembangan fisik, perkembangan kognitif dan perkembangan psikososial.

Karakteristik siswa SD adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, senang merasakan/melakukan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, memungkinkan siswa berpindah atau bergerak dan bekerja atau

belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Adanya pandemi Covid-19 melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia. Sesuai data terbaru dari World Health Organization (WHO) tanggal 24 April 2020, sebanyak 213 negara telah terjangkit Covid-19, 2.631.839 diantaranya terkonfirmasi positif dan 182.100 meninggal dunia. Covid-19 merupakan penyakit menular, yang berarti dapat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain. Kondisi ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Rumitnya penanganan wabah, belum ditemukannya vaksin dan obat untuk penyembuhan pasien Covid-19 serta terbatasnya alat pelindung diri (APD) untuk tenaga kesehatan membuat pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19.

Semenjak dilaksanakan pembelajaran dari rumah, media pembelajaran menjadi hal yang penting untuk dipergunakan oleh guru. Mendekatkan materi pelajaran pada kehidupan sehari-hari dan lebih bermakna dengan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Menurut bentuk informasi yang digunakan, media penyaji diklasifikasikan dalam lima kelompok besar, yaitu media *visual* diam, media *visual* gerak, media *audio*, media *audio visual* diam, dan media *audio visual* gerak (Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2009). Masing-masing media memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihan menggunakan media pembelajaran *audio visual* antara lain siswa dapat menyaksikan, mengamati dan menyimpulkan materi yang disampaikan melalui video pembelajaran. Dengan mempertontonkan materi pembelajaran secara langsung dapat menarik perhatian siswa. Pengetahuan siswa menjadi menyeluruh dan dapat terhindar dari pengajaran verbalisme saja dan dapat mendekatkan materi pembelajaran dengan benda yang nyata.

Oleh karena itu, sangat perlu menggunakan media pembelajaran *audio visual* pada pelajaran Bahasa Indonesia, dikarenakan materi pelajaran Bahasa Indonesia lebih banyak bersifat abstrak. Dengan demikian media pembelajaran *audio visual* diduga dapat mendekatkan materi Bahasa Indonesia yang bersifat abstrak ke bentuk yang lebih konkret dan dapat menampilkan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Kemampuan berpikir kritis adalah model berpikir mengenai hal, substansi atau masalah apa saja di mana si pemikir meningkatkan kualitas pemikirannya

dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelektual padanya. Sementara itu, kemampuan berfikir kritis melatih peserta didik untuk membuat keputusan dari berbagai sudut pandang secara cermat, teliti, dan logis. Dengan kemampuan berfikir kritis peserta didik dapat mempertimbangkan pendapat orang lain serta mampu mengungkapkan pendapatnya sendiri. Oleh karena itu, diharapkan pendidikan di sekolah terutama dalam pembelajaran tematik siswa dilatih untuk menggali kemampuan dan keterampilan dalam mencari, mengolah, dan menilai berbagai informasi secara kritis. Kemampuan berpikir kritis siswa akan lebih mudah memecahkan permasalahan secara cermat, sistematis, dan logis dengan berbagai sudut pandang. Kemampuan berpikir kritis diperoleh melalui suatu latihan atau situasi yang sengaja diciptakan untuk merangsang seseorang berpikir secara kritis, misalnya melalui kegiatan pembelajaran.

Penerapan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran sangat penting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpikir kritis dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan prestasi siswa F. Sesuai dengan pendapat tersebut, (Adeyemi, 2012) menyatakan bahwa pemikiran kritis sangat penting dalam proses

belajar. Ada dua fase dalam proses ini, yaitu yang pertama siswa membangun pikirannya berupa gagasan dasar, prinsip dan teori yang melekat dalam konten. Fase ini disebut internalisasi. Fase kedua terjadi apabila siswa secara efektif menggunakan gagasan, prinsip, atau teori tersebut dalam kehidupan sebagai bentuk penerapan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti merumuskan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas I Di SDN Rawa Badak Selatan 03 Pagi Dimasa Pandemi”.

2. KAJIAN TEORI

• HASIL BELAJAR

Hasil belajar di sekolah dasar merupakan indikator dari apa yang diharapkan untuk diketahui, dipahami, dan didemonstrasikan oleh siswa pada akhir periode pembelajarannya (McKeown & Ercikan, 2017).

Hasil belajar adalah kemampuan - kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran (Sudjana, 2016). Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Menurut Woodworth dalam (Majid & Rochman, 2015) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung, hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang

telah dicapai. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Winkel dalam (Purwanto, 2014). Menurut (Sudjana, 2016) menyatakan, “Hasil belajar merupakan keseluruhan pola perilaku baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotor yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”.

Dari penjelasan diatas dijelaskan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil proses pembelajaran diri sendiri dari pengaruh lingkungan. Baik perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotor dalam diri peserta didik.

• MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO DAN VISUAL

Media audio adalah jenis media yang berhubungan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif (Fauzi, 2017). Beberapa jenis media yang dapat digolongkan ke dalam media audio adalah sebagai berikut: 1. Radio Media ini dapat merangsang partisipasi aktif dari pendengar. Siaran radio sangat cocok untuk mengajarkan musik dan bahasa. Bahkan radio juga dapat digunakan sebagai pemberi petunjuk mengenai apa yang harus dilakukan oleh guru atau siswa dalam pembelajaran. 2. Alat Perekam Magnetik Alat perekam magnetik atau tape recorder adalah salah

satu media yang memiliki peranan yang sangat penting dalam penyampaian keakuratan sebuah informasi. Melalui media ini kita dapat merekam audio, mengulang dan menghapusnya. Selain itu pita rekaman dapat diputar berulang-ulang tanpa mempengaruhi suara, sehingga dapat menimbulkan berbagai kegiatan diskusi atau dramatisasi.

Media audio dan visual merupakan media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan dalam satu proses. Menurut (Fuady & Mutalib, 2018) media audio visual adalah media yang mengandung unsur suara dan gambar. Media ini memiliki kemampuan yang lebih baik dari yang lain, karena mencakup kedua media yaitu media audio dan media visual. Menurut (Susanti dkk., 2022) media audio visual adalah media pembelajaran modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi termasuk media tampak dan terdengar).

- **KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS**

Menurut Adinda dalam (Azizah dkk., 2018) Orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang mampu menyimpulkan apa yang diketahuinya, mengetahui cara menggunakan informasi untuk memecahkan permasalahan, dan mampu mencari sumber-sumber informasi yang relevan sebagai pendukung pemecahan masalah.

Orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang mampu menyimpulkan apa yang diketahuinya, mengetahui cara menggunakan informasi untuk memecahkan suatu permasalahan, dan mampu mencari sumber-sumber informasi yang relevan sebagai pendukung pemecahan masalah (Rahma, 2017).

Berpikir kritis dapat dipandang sebagai kemampuan berpikir siswa untuk membandingkan dua atau lebih informasi, misalkan informasi yang diterima dari luar dengan informasi yang dimiliki. Menurut (Wulandari dkk., 2019) berpikir kritis adalah aktivitas mental individu untuk membuat keputusan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan berbagai informasi yang sudah diperoleh melalui beberapa kategori.

Menurut (Ratnaningtyas & Wijayanti, 2016) “Seseorang yang berpikir kritis dapat dilihat dari bagaimana seseorang itu menghadapi suatu masalah.” Begitu juga dengan pendapat (S. Wiji. Lestari, 2016) berpikir kritis adalah kegiatan berpikir secara sistematis yang memungkinkan seseorang untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Jadi, seseorang dalam berpikir kritis itu menggunakan pemikiran yang masuk akal untuk memutuskan apa yang harus dilakukan sesuai dengan kemampuan

intelektualnya (Febriani, 2015). Menurut (Rifqiyana dkk., 2016) ketika siswa berpikir kritis dalam matematika, mereka membuat keputusan-keputusan yang beralasan atau pertimbangan tentang apa yang dilakukan dan dipikirkan

karakteristik siswa yang mampu berpikir kritis dijelaskan (Lau, 2011) sebagai berikut: (1) mampu memahami hubungan logis antara ide-ide, (2) mampu merumuskan ide secara ringkas dan tepat, (3) mampu mengidentifikasi, membangun, dan mengevaluasi argumen, (4) mampu mengevaluasi keputusan, (5) mampu mengevaluasi bukti dan mampu hipotesis, (6) mampu mendeteksi inkonsistensi dan kesalahan umum dalam penalaran, (7) mampu menganalisis masalah secara sistematis; (8) mampu mengidentifikasi relevan dan pentingnya ide, (9) mampu menilai keyakinan dan nilai-nilai yang dipegang

seseorang, dan (10) mampu mengevaluasi kemampuan berpikir seseorang.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sekelompok subyek penelitian dari suatu populasi tertentu. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran (X_1) dan variabel moderat yaitu kemampuan berpikir kritis (X_2) serta variabel terikat adalah hasil belajar. Untuk memperoleh hasil analisis yang lebih tepat, maka semua variabel termasuk variabel moderat dimasukan kedalam desain penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah disain *treatment by level 2x2*.

Media Pembelajaran (A)		
Kemampuan Berpikir Kritis (B)	Audio (A_1)	Cetak (A_2)
Kemampuan Berpikir kritis Tinggi (B_1)	A_1B_1	A_2B_1
Kemampuan Berpikir kritis Rendah (B_2)	A_1B_2	A_2B_2

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN Rawa Badak Selatan 03 Pagi tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah keseluruhan

sebanyak 60 orang yang dibagi dalam 2 kelas.

Pengambilan sampel dilakukan secara *Strathfield random sampling*

dengan tahapan sebagai berikut: (1) Menentukan 2 kelas dengan pertimbangan dua kelas tersebut memiliki karakteristik yang sama, baik dari segi kemampuan siswa ataupun jenis kelamin sehingga populasinya homogen, (2) Menentukan siswa kelas 1A dan siswa kelas 1B SDN Rawa Badak Selatan 03 Pagi sebagai kelas penelitian. Dimana jumlah siswa pada masing-masing kelas penelitian tersebut adalah 30 siswa, (3) Memilih kelas 1A SDN Rawa Badak Selatan 03 Pagi sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan media audio dan kelas 1B SDN Rawa Badak Selatan 03 Pagi sebagai kelas media cetak (4) Kelas eksperimen dengan menggunakan media audio dan kelas eksperimen dengan media cetak dilakukan tes Untuk mengetahui fasilitas belajar handphone dan laptop, selanjutnya skor yang diperoleh dari tes tersebut diperingkatkan dari skor tertinggi hingga skor terendah dengan diambil sebanyak 27% kelompok atas yang dinyatakan sebagai fasilitas belajar yang baik dan 27 % kelompok bawah yang dinyatakan sebagai kelompok fasilitas belajar yang kurang. Pengambilan masing-masing 27 % kelompok atas dan bawah didasarkan pada buku Guilford (Arikunto, 2010).

4. PEMBAHASAN

Dalam penelitian telah ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar tematik antra

siswa yang belajar dengan media pembelajaran audio dengan siswa yang belajar menggunakan media pembelajaran cetak. Hasil belajar tematik pada siswa yang memilkki media pembelajaran audio lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan media pembelajaran cetak.

Hal ini karena siswa yang belajar dengan media pembelajaran audio memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan rendah mengembangkan potensi intelektualnya dalam kegiatan yang dikembangkan sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat (Djamarah, 2016) Media audio visual merupakan media yang mampu dan dapat merangsang indera penglihatan dan pendengaran secara bersama-sama, karena media ini memiliki unsur suara dan unsur gambar.

(Marshall, 2013) menyatakan bahwa media merupakan perpanjangan tangan manusia yang memungkinkan untuk mempengaruhi orang lain yang tidak berhubungan langsung dengan orang tersebut. Menurut (Dale, 2012) bahwa media audio visual adalah media pengajaran dan pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga siswa selama proses belajar mengajar.

Besar pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan berpikir kritis terhadap hasil belajar tematik adalah 70,1% (R.Squared=0,701). Hasil penelitian pada pengujian hipotesis

menunjukkan terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran (media pembelajaran Audio dan media pembelajaran cetak) dan memiliki berpikir kritis terhadap Hasil belajar tematik.

Pemberdayaan keterampilan berpikir kritis dapat dilakukan melalui media pembelajaran yang diterapkan. Beberapa penelitian terkait pemberdayaan keterampilan berpikir kritis melalui media pembelajaran seperti yang dilaporkan oleh (N. W. R. Lestari dkk., 2014) dan (Ariani dkk., 2014) yang menemukan bahwa media pembelajaran berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis.

Hasil belajar tematik siswa yang belajar dengan media pembelajaran audio dengan Berpikir kritis tinggi (A_1B_1) adalah 85,63 sedangkan rata-rata skor hasil belajar tematik yang belajar dengan media pembelajaran cetak dengan Berpikir kritis tinggi (A_2B_1) adalah 66,25 dan Uji *Tuckey* menunjukkan perbedaan rata-rata sebesar 41,25 dan nilai p-value (Sig) sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar tematik siswa yang belajar dengan media pembelajaran audio dan media pembelajaran cetak pada siswa dengan berpikir kritis tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Sulistiyani dkk., 2013) media juga dapat mewakili

informasi yang kurang mampu diucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu, bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Siswa akan lebih mudah memahami materi dengan media pembelajaran.

Rata-rata hasil belajar yang belajar dengan media pembelajaran audio dengan Berpikir kritis rendah (A_1B_2) adalah 44,38 sedangkan skor rata-rata hasil belajar yang belajar dengan media pembelajaran cetak dengan Berpikir kritis rendah (A_2B_2) adalah 65,63 dan Uji *Tuckey* menunjukkan perbedaan rata-rata skor sebesar 20,00 dan nilai p-value (Sig) sebesar 0,003 ($0,003 < 0,05$). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan hasil belajar tematik siswa yang belajar dengan media pembelajaran audio dan media pembelajaran cetak pada siswa dengan berpikir kritis rendah.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Khotimah dkk., 2021) yang menyatakan bahwa media pembelajaran cetak dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa dengan kemampuan berpikir kritis dan respon yang rendah cenderung kurang mampu menguasai materi pembelajaran sehingga memiliki hasil belajar yang rendah. Ukuran keberhasilan pembelajaran adalah sejauh mana siswa dapat menguasai materi pembelajaran dan siswa dapat mengungkapkan kembali apa yang dipelajarinya, sehingga siswa tersebut

perlu diajarkan dengan menggunakan media cetak (Sanjaya, 2011).

5. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Secara umum bahwa hasil belajar tematik yang dibelajarkan menggunakan media pembelajaran cetak lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar tematik yang dibelajarkan menggunakan media pembelajaran audio.
2. kemampuan berpikir kritis juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa
3. untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang memiliki kekmampuan berpikir kritis rendah dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran audio
4. untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dapat menggunakan media pembelajaran cetak, sedangkan untuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah dapat menggunakan media pembelajaran audio

6. REFERENSI

Adeyemi, S. B. (2012). Developing Critical Thinking Skills in Students: A Mandate for Higher Education in Nigeria. *European*

Journal of Educational Research, 3(2), 155–161.

Ariani, M. A. S., Ristiati, N. P., & Setiawan, I. G. A. N. (2014). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4, 96–109.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. (2018). Analysis of Critical Thinking Skills of Elementary School Students in Learning Mathematics Curriculum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 61–70.

Dale. (2012). *Audio Visual Methods in teching*. Holt Rinehart and Winston.

Djamarah. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.

Fauzi, H. A. (2017). Utilization of Audio Visual Media to Improve Student Learning Result in IPS Learning. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 2(1), 88. <https://doi.org/10.17509/ijposs.v2i1.8666>

Febriani, N. (2015). *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari Gaya Berpikir Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015*. Matematika IAIN Tulungagung.

Fuady, R., & Mutalib, A. A. (2018). Audio-Visual Media in Learning. *Journal of K6, Education, and Management*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.11594/jk6gem.01.02.01>

- Jacob, S. M. (2012). Mathematical achievement and critical thinking skills in asynchronous discussion forums. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 31(2011), 800–804.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.12.144>
- Khotimah, K., Nyeneng, I. D. P., & Sesunan, F. (2021). PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN RESPON BAHAN AJAR MULTIREPRESENTASI TERHADAP HASIL BELAJAR. *Jurnal Universitas Lampung*, 3(1).
- Lau. (2011). *An Introduction to Critical Thinking and Creativity*. John Wiley & Sons, Inc.
- Lestari, N. W. R., Sadia, I. W., & Suma, K. (2014). Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berbasis Asesmen Portofolio Terhadap hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(4), 1–10.
- Lestari, S. Wiji. (2016). *Analisis Proses Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Pokok Bahasan Himpunan Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert Siswa Kelas VII SMPN 2 Sumber Cirebon*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Majid, A., & Rochman, C. (2015). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Marshall. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. JICA Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- McKeown, S. B., & Ercikan, K. (2017). Student Perceptions About Their General Learning Outcomes. *AERA Open*, 3(2), 233285841770171.
- <https://doi.org/10.1177/2332858417701712>
- Purwanto, N. (2014). *Evaluasi Hasil belajar*. Pustaka Pelajar.
- Rahma, S. (2017). *ANALISIS BERPIKIR KRITIS SISWA DENGAN PEMBELAJARAN SOCRATES KONTEKSTUAL DI SMP NEGERI 1 PADANGRATU LAMPUNG TENGAH*. UIN Raden Intan Lampung.
- Ratnaningtyas, Y., & Wijayanti, P. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp Kelas Viii Dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Ditinjau Dari Kemampuan Matematika. *MATHEdunesa Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 86–94.
- Rifqiyana, L., Masrukan, & Susilo, B. E. (2016). Analisis Kemampuan Berikir Kritis Siswa Kelas VIII Dengan Pembelajaran Model 4K Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 5(1), 40–46.
- Sanjaya. (2011). *Pengertian Prestasi Belajar*. Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyani, N. H. D., Jamzuri, & Rahardjo, D. T. (2013). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Media Pocket Book Dan Tanpa Pocket Book Pada Materi Kinematika Gerak Melingkar Kelas X. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1), 164–172.
- Suradika, Agus. (2000). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: UMJ Press

Susanti, I., Mardhatillah, & Zahri. (2022). The Effect of the Use of Audio Visual Media on Student Learning Outcomes in Class X Ipa Viruses in Senior High School. *Sensei International Journal of Education and Linguistic*, 1(1), 48–57. <https://doi.org/10.53768/sijel.v1i1.2>

Wulandari, I. A. P. F., Pujani, N. M., & Juniartina, P. P. (2019). Pengaruh

Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Information and Communication Technologies Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v2i2.19383>